

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Secara umum akuntabilitas merupakan harapan setiap pengguna laporan keuangan. akuntabilitas diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mengerti kondisi dari organisasi dan dapat menilai kinerja dari suatu organisasi. Melalui penyajian informasi yang akuntabel, pengguna laporan keuangan dapat ikut serta mengawasi kinerja suatu organisasi sehingga bisa meminimalisir kemungkinan kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Layaknya suatu organisasi, dan akuntabilitas organisasi sangat diperlukan, tidak hanya dalam organisasi yang berorientasi pada profit namun juga dalam organisasi nirlaba. Pertanggungjawaban kinerja organisasi nirlaba diharapkan akuntabel agar para pemberi sumber daya dapat memastikan bahwa sumber daya yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya. Pihak manajemen organisasi nirlaba diharapkan mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan akuntabilitas, permasalahan yang terjadi dalam internal organisasi, pertanyaan dari masyarakat atau stakeholder yang ingin tahu penggunaan dana yang diberikan dan tuntutan pertanggung jawaban dari pihak yang berkepentingan.<sup>1</sup>

Akuntabilitas merupakan indikator yang harus dijalankan oleh setiap organisasi baik organisasi profit atau non profit (nirlaba). Tuntutan akuntabilitas ini terkait

---

<sup>1</sup> Ignasius Rian Gulon, Agus T. poputra, "Analysis Of The Implementation Of The Financial Statements Sfas 45 Nonprofits In Achieving Transparency And Accountability Gmim's Synod Office," *Jurnal EMBA* Vol 3 no 04 (Desember 2015): 528.

dengan perlunya transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka memenuhi hak-hak publik. Perbaikan transparansi dan akuntabilitas adalah kunci keberhasilan dalam membangun ekonomi organisasi yang lebih baik karena di dalam akuntabilitas terdapat kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan, Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba diharapkan mampu mewujudkan pertanggung jawaban tindakan dan keputusan dalam laporan keuangan guna membangun sebuah kepercayaan terhadap organisasi. Maka pengelola berkewajiban untuk melaporkan dan menjelaskan tiap aktivitas keuangan yang terjadi baik adanya dana masuk ataupun keluar secara terbuka.<sup>2</sup>

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang umumnya dibiayai oleh kontribusi, perolehan dana dari *endowment* atau investasi, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian bantuan dari pemerintah adapun tujuan organisasi nirlaba mengarah pada manfaat ekonomis, sosial, pendidikan atau spiritual dari individu atau golongan yang tidak memiliki kepentingan dalam kepemilikan.<sup>3</sup> organisasi nirlaba menyediakan jasa kepada masyarakat sekitar. Perencanaan organisasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan dimasa berikutnya. Namun

---

<sup>2</sup> Yesika Yanuarisa, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya," *Jurnal Balance* vol 12 no 2 (July 2020): 92.

<sup>3</sup> Firman Jayantoro, Ahmad Jibrail, Sudrajat Martadinata "Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Sumbawa," *Journal Os Accounting, Finance, and Auditing* Vol 2 No 01 (2019): 42–43.

tiap-tiap organisasi sistem perencanaannya berbeda-beda tergantung pada tingkat kestabilan yang dihadapi.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk organisasi nirlaba adalah yayasan. Menurut UU Nomer 16 Tahun 2021 yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. meskipun terkadang para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian berupa apapun atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat dan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana tersebut.

Sebuah yayasan yang merupakan salah satu organisasi nirlaba juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan, sifat akuntansi bagi yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya. laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja pegawai serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Sebagai badan hukum yang bertujuan untuk tidak mencari laba, maka yayasan berkewajiban untuk membuat laporan tahunan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya mengenai

---

<sup>4</sup> Angelia Novrina Meilani Tinungki, Rudy J. Pusung, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana," *Jurnal EMBA* Vol 02 No 02 (June 2014): 810.

kinerjanya yang tercantum dalam laporan keadaan dan kegiatan yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan aktifitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK )No 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.<sup>5</sup>

Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari didirikan didesa Badung Kec. Proppo Kab. Pamekasan sejak tanggal tiga puluh satu Oktober tahun seribu Sembilan ratus tujuh puluh delapan (31-10 1978) sampai waktu yang tidak ditentukan, yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari berazaskan AlQur'an, Hadits, Pancasila dan undang-undang 1945 seribu empat ratus empat puluh lima yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari bergerak di bidang dakwah Islamiyah dan pendidikan, sosial, hukum, Politik, keamanan, kesehatan, kepelatihan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan pertanian. Keuangan yayasan Nurul Yaqin gunung sari diperoleh dari Sumbangan dalam bentuk apapun yang sah dan tidak mengikat, diantaranya seperti uang pendaftaran, uang tahunan santri, uang tahunan sekolah, uang donatur dari alumni, simpatisan dan para penerima jasa dan uang dari hasil usaha – usaha yang dikelola oleh masing-masing bidang. Dana yang diperoleh dipergunakan untuk membiayai kegiatan organisasi yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari. Hal ini memungkinkan banyaknya keluar masuk dana yang dilakukan oleh pihak yayasan. Dana tersebut harusnya tertulis dan tersusun dalam pencatatan laporan keuangan sebagaimana yang telah

---

<sup>5</sup> Abd. Rohim, “Implementasi Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al\_Mu'thi Menurut PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” (Pamekasan, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).

diatur dalam PSAK No. 45 sebagai pertanggung jawaban pihak yayasan terhadap pihak yang menyumbangkan dananya. Meski hal itu tidak menjadi permintaan dari para penyumbang dana.<sup>6</sup>

PSAK No.45 memuat ketentuan-ketentuan pembuatan laporan keuangan yang baku sehingga akuntabilitas pengurus yayasan kepada *stakeholders* dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktifitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan, Namun dalam kenyataannya, tidak semua yayasan mampu mengelola keuangan dengan baik dan sesuai kaidah PSAK No.45.<sup>7</sup>

Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari menaungi dua instansi yaitu instansi pesantren yang diberi nama pondok pesantren gunung sari dan instansi sekolah yang diberi nama lembaga Nurul Yaqin, namun penulis dalam penelitian ini akan lebih fokus kepada pengelolaan keuangan pondok pesantren. pernyataan dari bendahara umum yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari pencatatan keuangan yang dilakukan masih menggunakan pencatatan secara sederhana dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait ilmu akuntansi dan tidak adanya dorongan dari pihak pengurus yayasan, baik dari pihak internal organisasi maupun dari pihak eksternal organisasi, semua pihak memberikan kepercayaan penuh kepada

---

<sup>6</sup> Nadir Mawardi, Ketua Bidang Administrasi Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari, Wawancara Langsung (27 Mei 2023).

<sup>7</sup> Abd. Rohim, "Implementasi Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al\_Mu'thi Menurut PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba."

bendahara terkait pencatatan, pengelolaan dan pelaporan keuangan yayasan, dalam melakukan pencatatan keuangan bendahara umum yayasan, banyak mengalami kesulitan dikarenakan berangkat dari tidak adanya bekal ilmu pengetahuan akuntansi sama sekali, sehingga bendahara umum banyak melakukan studi banding dengan lembaga-lembaga keuangan dan lembaga sekolah. seperti BMT dan SDN1 desa tattanguh, kemudian dari hasil studi banding tersebut bendahara umum membuat kesimpulan sendiri sehingga bisa membuat format pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan sampai saat ini. Format pencatatan laporan keuangan yang diterapkan saat ini diantaranya hanya terdiri dari no,tgl,pendapatan, pengeluaran,keterangan dan sisa.

Pelaporan keuangan yang diterapkan di pondok pesantren gunung sari saat ini hanya melalui forum rapat audit dengan pihak internal yayasan, dimana pihak bendahara pesantren harus mempublikasikan laporan keuangannya melalui proyektor dengan format siklus akuntansi seadanya. Lewat forum rapat audit tersebut pihak pengurus harian yayasan bisa mengetahui mengenai keadaan keuangan pesantren. Namun laporan keuangan tersebut masih belum dipublikasikan secara umum mengingat kurangnya fasilitas pendukung, seperti akun internet resmi yayasan dan juga kesulitannya pihak yang mempunyai kepentingan untuk memahami format keuangan yang diterapkan dari pihak yayasan.

Bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren gunung sari tidak hanya sebatas pelaporan lewat forum rapat audit internal pesantren namun juga pelaporan terhadap pihak eksternal yang membutuhkan, seperti penaruh infaq, para

donatur dan para pihak yang mempunyai kepentingan lainnya. Dalam pelaporan keuangan pondok pesantren gunung sari yang diterapkan saat ini, meskipun dirasa masih sangat sederhana tetapi pengurus sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempertanggungjawabkan perihal keuangan yang ada, para pengurus secara sukarela tanpa dibayar untuk mendedikasikan tenaganya dalam memajukan pondok pesantren dan mempertanggungjawabkan amanahnya, para pengurus dengan sepenuh hati dan dengan sangat hati-hati dalam setiap pencatatan yang ada.<sup>8</sup>

Dengan demikian melihat dari sejarah berdirinya dan profil yayasan yang telah penulis paparkan serta pentingnya penerapan PSAK.45 bagi organisasi nirlaba sudah seharusnya yayasan nurul yaqin gunung sari melakukan tindakan sebuah pembinaan dan sistem yang dapat menunjang pencatatan laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 45, standart yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dengan tujuan agar mudah dipahami,memiliki relevansi,dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang. sehingga yayasan nurul yaqin gunung sari mampu mempublikasikan laporan keuangan yang dapat diverifikasi dan netral atau tidak berpihak pada kepentingan manapun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada yayasan Nurul Yaqin Gunung sari yang berada di desa badung kecamatan proppo kabupaten pamekasan dengan mengambil judul “**Akuntabilitas**

---

<sup>8</sup> Mausul Anam Khoiri, Bendahara Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari,Wawancara Langsung ( 27 Mei 2023).

## **Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Pondok Pesantren Gunung Sari Berdasarkan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”**

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah penulis paparkan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akuntabilitas pengelolaan keuangan di yayasan pondok pesantren gunung sari?
2. Bagaimana implementasi PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Yayasan pondok pesantren gunung sari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Fokus penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akuntabilitas pengelolaan keuangan di yayasan pondok pesantren gunung sari.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Yayasan pondok pesantren gunung sari.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti yaitu untuk menjelaskan tugas akhir juga pengetahuan dan sarana untuk mengimplementasikan landasan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan praktik di lapangan khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK.

#### **b. Bagi institute Agama Islam Negeri Madura**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan kepustakaan dan referensi kepada mahasiswa / mahasiswi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Gunung sari**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan atau pegangan bagi pengelola yayasan dalam melakukan pencatatan atas transaksi baik itu pemasukan maupun pengeluaran yayasan sehingga arus keluar masuk kas lebih jelas penggunaannya. Untuk itu yayasan memerlukan system pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana pendidikan, kegiatan keagamaan termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan yayasan.

### **E. Definisi Istilah**

Penelitian ini Berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Pondok Pesantren Gunung Sari Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan

Keuangan Organisasi Nirlaba”. Oleh sebab itu penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat dalam judul agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca.

### **1. Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyelenggara kegiatan publik untuk menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggung-jawaban terhadap hasil dan kinerjanya.

### **2. Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan Manajemen keuangan yang melibatkan tindakan seorang pemimpin untuk memandu tim keuangan dalam merencanakan anggaran, mencatat, mengelola pengeluaran, dan bertanggung jawab atas aktivitas keuangan.

### **3. Yayasan**

Yayasan adalah badan hukum yang diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Ketiga tujuan yayasan ini dapat dikategorikan lapangan gerak yayasan seperti dalam bidang kesejahteraan sosial, pendidikan, kebudayaan, kesehatan, dan bidang-bidang lainnya yang tidak bertentangan dengan undang-undang.

### **4. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana

diungkapkan oleh (Abd. Halim Soebahar) bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai.

## **5. PSAK No. 45**

“*Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 116* menetapkan standar akuntansi keuangan dan pelaporan untuk sumber daya yang berasal dari kontribusi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadopsi dan menyesuaikan standar keuangan organisasi nirlaba yang berlaku umum dan dituangkan dalam PSAK No.45 tentang standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba sebagai pedoman standar akuntansi bagi entitas nirlaba yang berdomisili di Indonesia.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktifitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diambil berdasarkan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang Implementasi PSAK No.45 pada laporan keuangan organisasi nirlaba. Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang terkait dengan

implementasi PSAK No.45 pada laporan keuangan organisasi nirlaba, yakni seperti yang ada ditabel berikut:

- a. Jurnal yang disusun oleh Mariska Sari, Sri Mintari, Yunit Fitria, tahun 2018 tentang “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan” Metode penelitian ini menggunakan model analisis data Miles and Huberman. Miles and Huberman adalah mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Hasil Penelitian Dan pembahasan Mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba Dapat Diambil Kesimpulan bahwa praktik akuntabilitas pada masjid sudah sesuai dengan Syari’ate Enterprise Theory (SET) yang dalam hal ini berada pada konteks organisasi keagamaan Dan Juga sudah sesuai dengan Konsep Akuntabilitas berbasis Keadilan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi pada Masjid Baburrahmah, Samarinda masih dilakukan dengan sederhana. Dan masih belum mengikuti standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku umum, yaitu PSAK 45 bagi organisasi keagamaan. Pengurus masjid tidak menyajikan laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan.<sup>9</sup>
- b. Jurnal yang disusun oleh Yesika Yanuarisa. Tahun 2020 tentang “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya.” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Yaitu dengan melakukan

---

<sup>9</sup> Meriska Sari, Sri Mintari, Yunita Fitria, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan” Vol 15 No 02 (2018): 46–52.

Pendekatan Fenomenologi dan komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. Hasil penelitian Pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya berjalan baik, dibuktikan dengan adanya laporan keuangan yang telah dibuat pengurus Yayasan, Namun Keterbatasan dalam penyajian laporan keuangan yang dibuat pengurus Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya belum sepenuhnya menerapkan PSAK No 45. Akan Tetapi pelaporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangannya terdiri dari buku kas umum, buku kecil transaksi dan rekening koran bank.<sup>10</sup>

- c. Jurnal yang disusun oleh Intan Devi Atufah, Norita Citr Yuliarti, Dania Puspitasari, tahun 2018 tentang “Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah” Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumenter. Hasil penelitian Laporan Posisi Keuangan yang dibuat oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah Tempurejo belum menerapkan PSAK No. 45 dalam membuat laporan keuangan yayasan. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah masih belum membuat laporan aktivitas karena masih

---

<sup>10</sup> Yesika Yanuarisa, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya,” *Jurnal Balance* vol 12 no 2 (July 2020): 92.

belum ada tenaga ahli akuntansi dalam menyusun laporan aktivitas yang sesuai dengan PSAK No.45.<sup>11</sup>

- d. Jurnal yang disusun oleh Nur Aisyah. Tahun 2019 tentang “Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid agung lamongan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba” Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan melalui proses intraksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hasil penelitian bahwasanya terkait akuntabilitas pengelolaan keuangannya Sudah Baik akan tetapi masih belum sesuai Dengan PSAKNO.45 Mengingat SDM yang ada Masih Minim pengetahuan Terkait PSAK NO.45.<sup>12</sup>
- e. Skripsi yang disusun oleh Moh. Nurul Hidayat, tahun 2021 tentang “Implementasi Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan Menurut PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Hasil penelitian bahwasanya Terkait Akuntabilitas Dan transparansi Pengelolaan Keuangannya Sudah Baik akan tetapi masih belum

---

<sup>11</sup> Intan Devi Atufah, Norita Citr Yuliarti, Dania Puspitasari, “Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al- Khairiyah” vol 2 no 3 (Agustus 2018).

<sup>12</sup> Nur Aisyah, “Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 29–30.

sesuai Dengan PSAK No .45 Mengingat Pemegang laporan Keuangan Masjid  
Tersebut Masih Minim pengetahuan Terkait PSAK NO.45. <sup>13</sup>

*Tabel 1.1*

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Meriska Sari, Sri Mintarti, Yunita, Fitriana.	Untuk Mengetahui suatu bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan Organisasi tersebut.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan PSAK No.45 pada organisasi nirlaba.	Sedangkan perbedaannya yaitu tempat yang akan diteliti oleh peneliti dan juga jenis metode penelitian. Dan juga perbedaannya latar belakang peneliti dalam pengambilan objek penelitian yaitu dalam penelitian sebelumnya dikarenakan kondisi dan karakter budaya islam yang terlihat jelas diwilayah tersebut dimana wilayah tersebut sebagai instrumen moderen yang seringkali tidak berbaur dalam masyarakat.

<sup>13</sup> Moh Nurul Hidayat, "Implementasi Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Agung As syuhada Pamekasan Menurut PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba" (Pamekasan, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).

2	Yesika Yanuarisa.	Tujuan penelitian ingin memahami makna akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya sehingga pemahaman secara mendalam akan dapat diperoleh.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan PSAK No.45 pada organisasi nirlaba yaitu sebuah Yayasan dan juga metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Sedangkan perbedaannya yaitu tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Dan juga latar belakang peneliti dalam pengambilan objek penelitian yaitu dalam penelitian sebelumnya dikarenakan tempat tersebut adalah salah satu dari organisasi non laba yang memberikan pelayanan sosial dalam bentuk kedukaan dikota palangka raya.
3	Intan Devi Atufah, Norita CitraYul iarti,Da nia Puspitas ari	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan PSAK No.45 pada organisasi nirlaba yaitu sebuah Yayasan serta metode penelitian yang dilakukan juga bersifat metode kualitatif.	Sedangkan perbedaannya yaitu tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Dan juga latar belakang peneliti dalam pengambilan objek penelitian yaitu dalam penelitian sebelumnya karena semakin berkembangnya tempat tersebut dan juga butuhnya pelayanan yang lebih baik lagi.

		<p>telah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada PSAK No. 45.</p>		
4	Nur Aisyah	<p>1. Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan keuangan pada masjid Agung lamongan dengan PSAK No. 45.</p> <p>2. Untuk mengetahui dampak implementasi PSAK No. 45 terhadap pengelolaan keuangan pada masjid Agung lamongan.</p>	<p>persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti penerapan PSAK NO 45 pada organisasi nirlaba dan juga dalam melakukan metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Adapun perbedaannya yaitu objek penelitiannya dimana penelitian terdahulu objeknya adalah masjid sedangkan penelitian ini adalah sebuah yayasan. Dan juga latar belakang peneliti dalam pengambilan objek penelitian yaitu karena keinginan para pengurus yang kuat untuk memberikan pelayanan yang baik dengan mempertanggung jawabkan terkait laporan keuangan.</p>
5	Moh. Nurul Hidayat	<p>1. Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan keuangan pada masjid Agung Asy Syuhada</p>	<p>persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan PSAK</p>	<p>Adapun perbedaannya yaitu objek penelitiannya dimana penelitian terdahulu objeknya adalah masjid sedangkan</p>

		<p>Pamekasan dengan PSAK No. 45.</p> <p>2. Untuk mengetahui dampak implementasi PSAK No. 45 terhadap pengelolaan keuangan pada masjid Agung Asy Syuhada Pamekasan.</p>	<p>NO.45 pada organisasi nirlaba dan juga dalam melakukan metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>penelitian ini adalah sebuah yayasan. Dan juga latar belakang peneliti dalam pengambilan objek penelitian yaitu karena tempat tersebut sangat berpotensi menjadi tempat paling bannyak penyumbang/donatur dikabupaten pamekasan.</p>
--	--	--	---	---